

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Mandi Pengantin dan Persepsi Masyarakat

Penelitian mengemukakan data-data hasil penelitian yang mana data ini peneliti peroleh melalui wawancara dan observasi dengan objek penelitian, yaitu seorang bidan sekaligus pemimpin proses mandi pengantin. Dalam pemaparan di bawah ini akan peneliti paparkan mengenai persiapan acara dan langkah-langkah prosesi mandi pengantin.⁵³

1. Persiapan dan proses Praktek Mandi *pangantin*

Persiapan acara mandi *pangantin* mengikuti *tetuha* dahulu kebanyakan masyarakat banjar lainnya, desa Nyali melaksanakan upacara ini, sesuai namanya mandi pengantin saat seorang akan melangsungkan pernikahan. Makna *siraman* atau proses Mandi, secara umum adalah ritual yang dilakukan untuk membersihkan jiwa dan raga. Juga merupakan tradisi tolak bala masyarakat Banjar di sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan, termasuk Desa Nyali Kec. Muara Uya Kab. Tabalong.⁵⁴

Dalam pelaksanaan proses mandi *pangantin* ini memerlukan berbagai persiapan, sebagai berikut;

a. Persyaratan mandi

Persyaratan ini berupa *Nyiur* (kelapa), *Gula habang* (gula merah), *hintalu* (telur), beras asli, *baras lakatan* (beras ketan), dan *banyu* yasin (air yang sudah dibacakan surah Yasin). Mengenai pembacaan QS. Yasin pada *banyu* mandi

⁵³Wawancara dengan Bidan Arlyana 09 januari 2023.

⁵⁴Wawancara dengan Bidan Arlyana 09 januari 2023.

pengantin dilakukan oleh juru mandi pengantin, tapi alangkah lebih baik lagi jika tetuha dalam keluarga yang melakukan pembacaan ini. Peralatan mandi; tempat air (ember dan gayung), tempat duduk serta sarung untuk mandi.⁵⁵

b. Persiapan mempelai pengantin

Sembari menyiapkan persyaratan mandi pengantin, juga ada Persiapan bagi kedua calon pengantin yaitu *behias* (berdandan cantik), seperti; *mengarik kaning* (meratakan alis), *kasai janar* (lulur menggunakan kunyi yang sudah di parut). Ini dilakukan agar saat melangsungkan perkawinan si pengantin lebih cantik/tampan dan bersih, biasa disebut *naik sari* bagi masyarakat Desa Nyali.⁵⁶

c. Tempat dan waktu Mandi *Pangantin*

Calon pengantin akan menjalani prosesi siraman atau mandi pengantin yang dilakukan oleh juru mandi pengantin atau tetuha kampung yang memahami proses mandi pengantin. Proses mandi pengantin ini dilakukan satu hari sebelum hari perkawinan. Tempat pelaksanaan mandi pengantin biasanya diadakan di salah satu rumah mempelai pengantin laki-laki atau perempuan, kemudian dilakukan secara bersamaan atau dimandikan oleh penghulu mandi pengantin. Terkadang ada juga beberapa keluarga tidak menggabungkan mempelai wanita dan laki-laki dalam satu rumah, maksudnya pengantin mandi di rumah masing-masing artinya tidak sama-sama, yaitu perempuan mandi di rumah pihak perempuan dan pengantin laki-laki mandi di rumah pihak laki-laki.⁵⁷

2. Proses mandi Pengantin

⁵⁵Wawancara dengan Bidan Arlyana 09 januari 2023.

⁵⁶Wawancara dengan Bidan Arlyana 09 januari 2023.

⁵⁷Wawancara dengan Bidan Arlyana 09 januari 2023.

Setelah semua persiapan tersedia dan persyaratan terpenuhi, peneliti akan memaparkan bagaimana langkah-langkah proses mandi pengantin dan kapan *banyu Yasin* (air yang sudah dibacakan QS. Yasin) disiram kepada calon pengantin.

Setelah mempelai pengantin selesai berhias dan menggunakan sarung batik untuk mandi. Kemudian penghulu mandi menyiramnya perlahan dengan air Yasin dan mayang. Dan cara memandikan dengan perlahan, mulai membaca bismillah dari muka atau wajah pengantin lalu turun bahu sebelah kanan sebanyak 3x, tiap kali siraman membaca shalawat, pembacaan ini bertujuan agar agar wajah pengantin berseri-seri.⁵⁸

3. Persepsi Masyarakat Mengenai Pembacaan surah Yasin dalam *Banyu Mandi Pangntin*.

Subjek pertama, adalah seorang bidan dan seorang petani sekaligus merangkap menjadi seorang tetua dalam proses mandi-mandi pengantin, yang sangat mewajibkan pembacaan surah Yasin dalam *banyu* atau air mandi pengantin, Selain secara adat dan budaya Mandi pengantin dipakai sebagai penghalat atau penangkal hal-hal yang buruk yang akan menimpa pengantin saat acara perkawinan berlangsung dan dalam menjalankan kehidupan berumah tangga disebut dalam bahasa setempat adalah *membuang na`as* (menangkal bala). Pembacaan surah Yasin, *bismillah* dan *shalawat kepada Nabi* dalam proses mandi pengantin menjadi bahan utama dalam menghindarkan segala macam bahaya

⁵⁸Wawancara dengan Bidan Arlyana 09 januari 2023.

karena menurut bidan tersebut hanya Allah juga yang memberi perlindungan kepada makhluk-Nya.⁵⁹

Subjek kedua, bekerja sebagai guru honorer yang mengajarkan keagamaan, juga mengikuti pendapat tetua adat proses mandi pengantin untuk melakukan pembacaan-pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam prosesi seperti tradisi mandi pengantin ini seperti surah Yasin. Karena pembacaan surah Yasin dalam proses mandi pengantin juga sudah menjadi adat budaya bagi nenek moyang terdahulu dan dilakukan turun temurun ke generasi selanjutnya hingga sekarang, hal ini sudah melalui proses penyaduran oleh para ulama terdahulu untuk memberikan pengaruh Islam dalam setiap tradisi adat yang berlaku.⁶⁰

Subjek ketiga, adalah seorang ibu rumah tangga, yang sangat patuh dengan hukum agama dan menghormati adat atau tradisi yang berlaku, persepsinya terhadap pembacaan ini diterimanya dengan baik. Karena jika hanya dilakukan proses mandi pengantin saja tanpa pembacaan surah Yasin, kita sebagai masyarakat desa Nyali melakukan hal-hal yang memuji sembarangan, atau yang dimaksud ibu ini adalah memuji hal selain Allah SWT, itu termasuk tidak boleh dalam agama Islam. Jadi pembacaan bismillah, Surah Yasin, shalawat kepada Nabi itu semua bagus bagi prosesi mandi pengantin. kita sekeluarga yang melakukan

⁵⁹Informan 1, Bidan kampung Desa Nyali, Wawancara Pribadi, Nyali, Kec. Muara Uya 08 Januari 2023.

⁶⁰Informan 2, Guru Honorer, Wawancara Pribadi, Nyali, Kec. Muara Uya 11 Januari 2023.

pembacaan ini juga dapat mengambil berkat dari Al-Qur'an. Mungkin berkat dari Al-Qur'an itu yang membuat wajah si pengantin menjadi berseri.⁶¹

Subjek terakhir, adalah dua orang yang pernah merasakan bagaimana prosesi mandi pengantin tersebut sehingga mendukung pembacaan surah Yasin, *shalawat* dan *bismillah* dalam pelaksanaan mandi pengantin, persepsi mereka pembacaan ayat Al-Qur'an ini tidak ada yang aneh, maksudnya bahkan jika tidak ada pembacaan ayat Al-Qur'an lah yang menjadi proses ini menjadi Aneh, asumsi mereka pembacaan inilah yang menjadi inti dalam perlindungan diri bagi calon pengantin. Selain mandi pengantin yang bertujuan untuk *membuang Na`as* (menangkal bala), pembacaan surah yasin ini menjadi keyakinan bagi kita masyarakat muslim.⁶²

Dari beberapa persepsi masyarakat tadi dapat disimpulkan bahwa pembacaan surah yasin dalam *banyu mandi pangantin*, dan pembacaan *bimillah* dan *shalawat* kepada Nabi adalah selalin dapat mengambil berkat dari Al-Qur'an, juga menjadi inti dalam tradisi mandi pengantin bagi kaum muslimin agar terhindar dari marabahaya, atau yang dimaksud membentengi diri pengantin dari hal-hal negatif saat acara perkawinan berlangsung maupun saat berumah tangga.

Penggunaan ayat Al-Qur'an dalam prosesi mandi pengantin adalah surah Yasin, dibacakan oleh tetuha pemimpin dalam proses mandi pengantin. Selain pembacaan surah Yasin dalam air mandi pengantin, proses pemandian juga harus

⁶¹Informan 3, Pengantin Pria kampung Desa Nyali, Wawancara Pribadi, Nyali, Kec. Muara Uya, 12 Januari 2023.

⁶²Informan 4, Bidan kampung Desa Nyali, Wawancara Pribadi, Nyali, Kec. Muara Uya 08 Januari 2023.

membacakan bismillah saat memulai siraman dari muka turun kebagian bahu kanan, dan dilakukan 3x siraman, setiap siraman harus dibarengi dengan pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad.

B. Penerapan Tradisi Pembacaan

Ada dua macam cara untuk memproleh makna kandungan Al-Qur'an. Pertama, melalui kajian pada teks Al-Qur'an (misalnya *Munasabah Al-Qur'an*), sama halnya dengan yang dilakukan para mufassir sebelumnya, cara ini merupakan diperuntukkan bagi orang-orang tertentu, Hanya orang yang memiliki ilmu yang mendalam dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an. Kedua, yaitu tidak memfokuskan pada teksnya saja tetapi fokus pada kajian penomena yang ada pada luar teks Al-Qur'an. Kedua cara ini dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang berbeda dalam memahami Al-Qur'an, misalnya pengetahuan masih minim untuk memahami Al-Qur'an, masyarakat tidak mengetahui gramatika bahasa yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga masyarakat mencoba secara langsung berinteraksi, dan langsung mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari secara peraktis. Sehingga ada sekelompok masyarakat yang menganggap ada ayat-ayat tertentu yang memiliki nilai- nilai tertentu jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa tujuan orang membaca Al-Qur'an diantaranya:4 pertama, membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Ini berhubungan dengan pengertian Al-Qur'an yang selama ini lazim dikalangan kaum muslim. Maksudnya ada lah Al-qur'an merupakan satu-satunya kitab yang mana jika dibaca maka merupakan nilai ibadah. Pendapat itu sangat melekat pada kaum muslim itu sendiri, sehingga orang muslim membaca Al-Qur'an selesai sholat atau kegiatan-kegiatan adat.

Kedua, membaca Al-Qur'an untuk mencari petunjuk. Firman Allah- swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ^{٥١}

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,

Al-Qur'an pegangan utama umat muslim, segala hal yang berasal Al-Qur'an merupakan prinsip hidup orang muslimin⁵. -Sehingga Al-Qur'an sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, sampai-sampai Al-Qur'an menjadi suatu tradisi di tengah-tengah masyarakat.⁶³

Hal ini dikarenakan Al-Qur'an pada awal masuk ke Indonesia itu bentuk amalan, dan cara penyampaiannya dalam bentuk lisan hingga masyarakat terbiasa dengan ayat Al-Qur'an. Setelah masyarakat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kemudian diadakan suatu perkumpulan pengajian. Misalnya, di rumah-rumah warga, mushollah, dan dimasjid-masjid untuk membaca Al-Qur'an.

Seiring berkembangnya zaman tradisi pembacaan Al-Qur'an tetap dilaksanakan dengan cara praktis Di Era Modern sekarang. Seperti halnya dengan pembacaan Qur'an surah Yasin pada *banyu mandi pangantin*. Tradisi Yasin merupakan salah satu tradisi yang ada di masyarakat Banjar khususnya di Desa Nyali Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap para tetua kampung, dan tokoh masyarakat untuk mengetahui

⁶³ Tia Subu Simamora, "Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur'an," *Jurnal El-Thawalib* 2, no. 2 (2021): 5.

untuk mengetahui makna pembacaan Qur`an surah Yasin pada *banyu mandi pangantin* dan persepsi masyarakat terhadap pembacaan tersebut di Desa Nyali kecamatan Muata Uya Kabupaten Tabalong Tanjung Kalimantan Selatan.

C. Makna pembacaan Qur`an Surah Yasin

Seluruh Muslim Desa meyakini bahwa pembacaan ayat Al-Quran tertentu di sebagian tradisi-tradisi yang dilakukan, terkhusus pembacaan surah Yasin ialah untuk mendapat berkah dari Al-Qur`an, adapun sebagian pemahaman masyarakat meyakini pembacaan yasin dalam acara Mandi *pangantin* ini bertujuan untuk membuang na`as (membuang segala yang tidak baik dalam diri kedua mempelai), seperti; supaya membersihkan diri, dijauhkan dari perbuatan jahat sang iblis, supaya *naik sari* (tambah cantik saat disandingkan di pelaminan). Dan juga pembacaan surah yasin, Bismillah, juga shalawat kepada Nabi bertujuan agar proses mandi pengantin ini bukan hanya bertujuan untuk memuji hal-hal negatif yang berbau kemusyrikan.

Tujuan pelaksanaan ritual mandi *pangantin* adalah untuk membentengi pengantin dari berbagai gangguan yang tidak yang diinginkan. Jika tidak dipersiapkan penangkalnya, dikhawatirkan kedua mempelai yang hendak melangsungkan pernikahan akan terserang penyakit dan kehidupan rumah tangganya kelak akan digoyahkan oleh berbagai macam rintangan.

Proses mandi pengantin adalah suatu acara yang dilakukan oleh calon pengantin yang ingin melangsungkan acara perkawinan. Dimana calon pengantin akan menjalani prosesi siraman yang dilakukan oleh juru mandi pengantin atau tetuha kampung yang memahami proses mandi pengantin. Proses mandi pengantin

ini dilakukan 1 hari sebelum hari perkawinan. Pengantin mandi di rumah masing-masing artinya tidak sama-sama, yaitu perempuan mandi di rumah pihak perempuan dan pengantin laki-laki mandi di rumah pihak laki-laki. Pada saat mandi Mandi Pengantin tersebut bertujuan untuk memebersihkan jiwa calon pengantin yang bertujuan agar keburukan yang ada dalam diri pengantin tersebut hilang, diharapkan agar setelah melakukan mandi pengantin tersebut menjadi lebih baik lagi, dan berkah dalam menjalani suatu kehidupan yang dijalani bersama pasangannya.

D. Persepsi masyarakat Desa Nyali Kec. Muara Uya terhadap Pembacaan QS. Yasin pada *Banyu Mandi pangantin*

Adat pernikahan mempunyai banyak ragam, setiap suku memiliki adat pernikahan masing-masing. Upacara pernikahan yang memiliki banyak varian diantara bangsa, budaya, agama dan lain-lain, bahkan aturan tersebut terkadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula. Tradisi Mandi Pengantin ini merupakan acara yang dilaksanakan berdasarkan adat istiadat yang berlaku, sedangkan pernikahan secara adat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat luhur dan asli dari nenek moyang yang perlu dilestarikan, agar generasi berikutnya tidak kehilangan jejak.

Adat pernikahan mempunyai banyak ragam, setiap sukunya memiliki adat pernikahan masing-masing. Bahkan aturan tersebut terkadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula. salah satu contohnya adalah proses pembacaan *Bismillah, Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, Qur`an surah Yasin*, terhadap proses mandi pengantin.

Masyarakat adat secara tradisi berpegang teguh pada nilai-nilai lokal, yang diyakini kebenaran menjadi pegangan hidup anggotanya yang diwariskan turun temurun. Upacara perkawinan adat Banjar merupakan salah satu bagian dari siklus kegiatan kehidupan yang harus dilewati. Salah satu sebab pesatnya penyebaran Agama Islam di dunia adalah berdakwah dengan cara proses akulturasi, yaitu menyatukan nilai-nilai keagamaan Islam dengan adat budaya setempat tanpa harus melakukan keributan, kerusakan atau permusuhan sekalipun. Dengan kuatnya keyakinan masyarakat Desa Nyali akan Berkah dari pembacaan surah Yasin dalam proses mandi pengantin merupakan suatu pegangan agar proses mandi pengantin bukan hanya bertujuan untuk pemenuhan adat budaya setempat untuk memuji hal-hal yang bebau kesyirikan tapi tujuan utamanya adalah meminta kepada Allah SWT akan kehidupan yang berkah bagi keluarga calon pengantin.

Melihat dari pengertian mandi dan macam-macam mandi bahwa tidak disebutkan masalah mandi pengantin ini dalam Islam dan mandi pengantin ini termasuk dalam sesuatu yang harus dikerjakan, mandi pengantin ini memang murni dari tradisi kebudayaan Banjar yang selalu dikerjakan masyarakat. tetapi mandi pengantin ini sudah melalui proses penyaduran oleh para ulama-ulama terdahulu, untuk membarengi proses mandi-mandi pengantin ini dengan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an agar segala perbuatan amal ibadah seorang Muslim terhitung ibadah, sekaligus menurut persepsi masyarakat setempat adalah untuk *membuang na`as* (menangkal bala) atau membuang segala yang tidak baik dalam diri, baik itu perilaku, sifat atau kebiasaan yang kurang bagus, terhindar dari bisikan setan, yang semua itu bertujuan agar calon pengantin bersih dari segala

macam hal negatif dan mara bahaya, sehingga menjadi keluarga yang Sakinah Mawaddah Warahmah.

Keempat subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda. **Subjek pertama**, adalah seorang bidan dan seorang petani sekaligus merangkap menjadi seorang tetuha dalam proses mandi-mandi pengantin, yang sangat mewajibkan pembacaan surah Yasin dalam *banyu* atau air mandi pengantin agar terhindar dari namanya kemusyrikan⁶⁴. **Subjek kedua**, bekerja sebagai guru honorer, juga mengikuti pendapat tetuha adat proses mandi pengantin untuk melakukan pembacaan-pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi mandi pengantin agar si pengantin terhindar dari marabahaya dan semua itu hanya karena Allah.⁶⁵ **Subjek ketiga**, adalah seorang ibu rumah tangga, yang sangat patuh dengan hukum agama dan menghormati adat atau tradisi yang berlaku, persepsinya terhadap pembacaan ini diterimanya dengan baik. dan **subjek terakhir**, adalah dua orang yang pernah merasakan bagaimana prosesi mandi pengantin tersebut sehingga mendukung pembacaan surah Yasin, *shalawat* dan *bismillah* dalam pelaksanaan mandi pengantin, perspsi mereka pembacaan ayat Al-Qur'an inilah yang menjadi inti dalam perlindungan diri bagi calon pengantin.⁶⁶

Semua subjek menyebutkan bahwa pembacaan surah Yasin pada *banyu* mandi pengantin ini sudah ada sejak nenek moyang dahulu dan diturunkan ke generasi-generasi selanjutnya hingga sekarang. Semua subjek mempresepsikan tradisi mandi pengantin ini adalah sebuah budaya, adat kebiasaan masyarakat yang

⁶⁴ Informan 1, Bidan kampung Desa Nyali, Wawancara Pribadi, Nyali, Kec. Muara uya 08 januari 2023.

⁶⁵ Informan 2, guru honorer, Wawancara Pribadi, Nyali, Kec. Muara Uya 11 januari 2023.

⁶⁶ Informan 3, Pengantin Pria kampung Desa Nyali, Wawancara Pribadi, Nyali, Kec. Muara Uya, 12 januari 2023

dilaksanakan ketika hendak melangsungkan pernikahan maka calon pengantin harus melakukan prosesi mandi pengantin yang dimandikan *banyu* atau air mandi pengantin yang sudah dibacakan surah Yasin dan beberapa persyaratan yang disediakan guna untuk menghormati adat budaya, sebagai penangkal atau membentengi diri dari makhluk gaib yang ingin mengganggu dan juga dengan mandi pengantin ini membuat wajah pengantin menjadi lebih berseri atau *naik sari* (dalam bahasa Desa Nyali) ketika hari resepsi tiba.⁶⁷

⁶⁷ Informan 4, Bidan kampung Desa Nyali, Wawancara Pribadi, Nyali, Kec. Muara Uya 08 Januari 2023